

Gambaran Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit XYZ

Zahra Fauziyyah¹, Fery Fadly²

¹Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, zahra.fauziyyah.66@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, ferfadl27@gmail.com

Keywords:

Hospitals,
Medical Records,
Occupational Safety and
Health,
Work Productivity.

ABSTRACT

Hospitals are recognized as high-risk work environments due to the potential for occupational accidents and work-related illnesses. To mitigate these risks, hospitals are required to implement comprehensive Occupational Health and Safety (OHS) programs. Effective implementation of OHS measures not only ensures the safety and well-being of staff but also contributes to increased work productivity. However, in practice, some hospital staff still experience occupational hazards. For instance, medical record staff have reported injuries such as cuts from new medical record folders, and limitations such as cramped workspace conditions, which hinder their performance and reduce overall productivity. This study aims to provide an overview of the implementation of occupational health and safety measures and the work productivity of medical record staff in a hospital setting. This research employed a quantitative descriptive method. Data were collected through questionnaires, direct observations, and documentation review. The implementation of OHS was assessed based on several indicators, including the physical work environment, availability of health facilities, and general health maintenance of workers. The findings revealed that 26 respondents (76%) rated the implementation of occupational health and safety as "good." In contrast, the assessment of work productivity—measured through indicators such as employee capability, output improvement, work motivation, self-development, work quality, and efficiency—showed that 19 respondents (56%) were categorized as "less productive."

Kata Kunci

Rumah Sakit,
Rekam Medis,
Keselamatan Kesehatan
Kerja,
Produktivitas Kerja.

ABSTRAK

Rumah sakit menjadi lingkungan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terhadap kecelakaan dan penyakit kerja. Dalam rangka meminimalisir hal tersebut maka rumah sakit diwajibkan menyelenggarakan keselamatan kesehatan kerja. Penyelenggaraan keselamatan kesehatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas. Beberapa petugas rumah sakit masih sering mengalami kecelakaan kerja, seperti tersayat sampul rekam medis baru dan ruangan kerja yang sempit menyebabkan terhambatnya pekerjaan sehingga produktivitas kerja petugas menurun. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja petugas rekam medis. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yaitu dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja petugas rekam medis ditinjau dari beberapa indikator seperti kondisi lingkungan kerja, sarana kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan pekerja secara umum menunjukkan sebanyak 26 orang atau (76%) dalam kategori baik. Sedangkan, produktivitas kerja petugas rekam medis ditinjau dari beberapa indikator seperti kemampuan,

meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi secara umum menunjukkan sebanyak 19 orang atau (56%) dalam kategori kurang produktif

1. PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan instansi yang berfungsi dalam membantu pelaksanaan layanan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat, salah satu diantaranya yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan layanan kesehatan yang menyediakan perawatan untuk pasien gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap sehingga dapat menjaga kesehatan masyarakat secara prima [1]. Dengan demikian, rumah sakit wajib menyediakan fasilitas yang memadai demi terselenggaranya layanan kesehatan secara maksimal kepada pasien.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit sangatlah kompleks, mengingat banyak aktivitas yang terjadi setiap harinya. Rumah sakit termasuk ke dalam kondisi lingkungan yang dapat memicu berbagai ancaman negatif bagi kesehatan. Potensi bahaya dari kegiatan di rumah sakit dapat menimbulkan, potensi berbahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, mekanik, elektrik, limbah serta gangguan psikososial [2]. Maka dari itu, rumah sakit harus menciptakan lingkungan yang aman demi meningkatkan derajat kesehatan bagi penghuninya

Rumah sakit tidak hanya menjamin kesehatan bagi pasien, namun rumah sakit harus bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Lingkungan pekerjaan harus menciptakan suasana yang sehat, damai dan nyaman yang dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja [2]. Namun tidak jarang masih sering terjadi kecelakaan kerja di lingkungan pekerjaan yang seharusnya dapat menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja, sebaliknya malah menjadi penyebab dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Kecelakaan kerja di lingkungan pekerjaan masih cukup tinggi. Data dari BPJS Ketenagakerjaan kecelakaan kerja yang terjadi dalam tahun 2018 sebanyak 1.326 kasus termasuk 560 kasus kecelakaan kerja terjadi di lingkungan rumah sakit. Lingkungan pekerjaan yang seharusnya dapat menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja, sebaliknya malah menjadi penyebab dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Rumah sakit masih menjadi lingkungan pekerjaan yang tempat kerja yang menimbulkan risiko signifikan terhadap kecelakaan kerja. Dengan kecelakaan kerja yang sering terjadi seperti terpeleset saat bekerja, terjatuh dari tangga saat membawa berkas pasien, terbentur benda keras pada saat berjalan di tempat yang kurang pencahayaan dan pegawai yang bekerja tidak sesuai standar sehingga petugas lalai dan menimbulkan kecelakaan kerja [3].

Lingkungan pekerjaan di rumah sakit memiliki potensi berbahaya dan resiko yang tergolong tinggi, untuk meminimalisir kejadian tersebut maka rumah sakit diwajibkan melaksanakan keselamatan kesehatan kerja. Keselamatan kesehatan kerja adalah situasi yang harus diciptakan di lingkungan pekerjaan dengan seluruh upaya pencegahan dan perlindungan berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit kerja yang dilaksanakan secara tepat dan teratur.

Rumah sakit wajib menyediakan rekam medis sesuai dengan Permenkes RI Nomor 44 Tahun 2009. Pelayanan rekam medis terbagi atas pendaftaran pasien, pelayanan admisi dan bagian pengelola rekam medis. Pelayanan rekam medis yang cukup kompleks menimbulkan beberapa masalah yang menghambat pelayanan. Saat melaksanakan tugas, petugas rekam medis sangat rawan terhadap potensi-potensi bahaya yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Novia Zahroh [4] menghasilkan bahwa masalah kecelakaan kerja yang sering ditemukan pada petugas rekam medis antara lain petugas tersayat map rekam medis, terhimpit *roll o'pack* dikarenakan tidak mendengar suara teman yang memanggil atau konsentrasinya kurang, dan tertimpa berkas saat menarik di bagian

atas rak akibat jangkauannya terlalu tinggi. Petugas mengeluh *roll o'pack* yang sangat tinggi dan tidak tersedianya sarana dalam memudahkan petugas dalam mengambil berkas yang sulit dijangkau seperti tangga lipat, sedangkan di dalam ruangan hanya disediakan kursi plastik yang rentan patah. Keluhan yang dirasakan petugas karena melakukan pekerjaan dengan intensitas yang sama dan sering antara lain sakit bagian punggung, sakit leher dan sakit pada bahu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Susanto [5] menyatakan bahwa perilaku petugas rekam medis ketika sedang bekerja sudah memakai penggunaan alat pelindung pernapasan (masker) dan penggunaan alat pelindung tangan (sarung tangan). Namun, belum terdapat SPO yang khusus mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis instalasi rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Oleh karena itu demi mendukung kelancaran fungsi pelayanan kesehatan perlu dikembangkan prosedur keselamatan kesehatan kerja di unit rekam medis.

Kecelakaan akibat kerja membuat petugas terluka dan menyebabkan pelayanan kepada pasien menjadi terhambat serta tidak efektif. Untuk mencegah masalah tersebut, maka pelaksanaan K3 harus lebih ditingkatkan. Keselamatan kerja berkaitan dengan peningkatan produktivitas. Hasil Penelitian Pipid ari Wibowo [6] bahwa K3 memiliki pengaruh sebesar 57,4% terhadap produktivitas kerja petugas. Oleh karena itu sangat penting menerapkan pelaksanaan K3 demi menciptakan produktivitas kerja petugas yang baik.

Produktivitas adalah peningkatan keluaran (*outcome*) sebagai tanggapan atas masukan (*input*). Setiap rumah sakit berharap agar seluruh petugas medis memiliki motivasi kerja yang tinggi dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sehingga dapat menciptakan produktivitas kerja yang terbaik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya yaitu pelatihan, kemampuan fisik dan mental, serta hubungan atasan dan bawahan [7]. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menciptakan produktivitas kerja yang baik.

Tempat pelayanan rekam medis di rumah sakit dibagi berdasarkan tugas dan fungsi pokok yaitu di Pendaftaran Rawat Jalan, Admisi, Filing Rawat Jalan, Filing Rawat Inap, dan Instalasi Rekam Medis. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di rumah sakit pada bagian rekam medis didapatkan bahwa masih terjadi kecelakaan kerja di rumah sakit, seperti tersayat sampul rekam medis baru, terjatuh pada saat pengambilan rekam medis di dalam rak dan ruangan kerja yang sempit menyebabkan petugas kesulitan bergerak sehingga pelayanan menjadi terganggu. Hal tersebut menghambat pekerjaan petugas yang berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja petugas rekam medis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian yaitu seluruh petugas rekam medis di rumah sakit sebanyak 34 orang. Sampel peneliti ditentukan dengan total sampling, artinya total sampel yang digunakan sama dengan total populasi. Variabel yang diteliti yaitu keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan pengisian kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner dibuat untuk memperoleh data mengenai gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja petugas. Lembar observasi dibuat untuk memperoleh data mengenai gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja. Cara pengumpulan data diambil dengan menggunakan pengisian kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian diolah dengan menggunakan analisis univariat untuk melihat persentase dari variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Gambaran Karakteristik Responden Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit XYZ

Penelitian ini melibatkan 34 responden, dimana sebagian besar responden adalah laki-laki, umur paling banyak 36-45 tahun, dan pendidikan terakhir paling banyak SMA dan Sarjana berjumlah masing-masing 13 orang.

Tabel 1. Karakteristik Data Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	21	62%
	Perempuan	13	38%
	Total	34	100%
2.	Umur		
	17-25 tahun	5	15%
	26-35 tahun	12	35%
	36-45 tahun	13	38%
	46-55 tahun	4	12%
	56-65 tahun	0	0%
	>66 tahun	0	0%
	Total	34	100%
3.	Pendidikan		
	SMP	0	0%
	SMA	13	38%
	Diploma	7	21%
	Sarjana	13	38%
	Magister	1	3%
	Total	34	100%

Berdasarkan Tabel 1., didapatkan hasil bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki (62%) lebih banyak daripada responden perempuan (38%). Mayoritas responden petugas rekam medis rumah sakit berada pada rentang umur 36-45 tahun sebanyak 13 orang atau (38%). Lulusan SMA dan Sarjana mendominasi Pendidikan terakhir responden masing-masing sebanyak 13 orang atau (38%).

3.2 Gambaran Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit XYZ

Hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis di Rumah Sakit pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja termasuk pada kategori baik yaitu sebanyak 26 orang atau 76%, sedangkan 8 orang petugas rekam medis lainnya termasuk ke dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 24%. Hasil tersebut ditinjau dari beberapa indikator seperti lingkungan kerja fisik, lingkungan sosial psikologis, lingkungan kerja medis, sarana kesehatan tenaga kerja, dan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja.

Tabel 2. Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Rekam Medis

No	K3	Jumlah	Presentase
1.	Kurang Baik	8	24%
2.	Baik	26	76%
	Total	34	100%

Keselamatan kerja adalah perlindungan atas keamanan bagi para pekerja dari luka-luka yang disebabkan kecelakaan yang terkait dengan lingkungan pekerjaan. Kesehatan kerja adalah terbebasnya para pekerja dari sakit secara fisik atau emosi yang disebabkan dari lingkungan tempat mereka bekerja yang bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial bagi para pekerja [8].

Keselamatan kesehatan kerja adalah kondisi yang harus diwujudkan di tempat kerja dengan segala daya upaya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran mendalam guna melindungi tenaga kerja, melalui pencegahan kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku [8]. Penerapan keselamatan kesehatan kerja dilakukan dengan upaya pengendalian terhadap seluruh bahaya potensial yang ada di lingkungan tempat kerja. Upaya

pengendalian yang serius bisa menaikkan dampak bahaya sehingga pekerja dapat menyelesaikan tugasnya dengan perasaan aman dan selamat.

Lingkungan kerja fisik adalah situasi dan kondisi ruangan berbentuk fisik yang berada pada lingkungan pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas kerja karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung [8]. Lingkungan kerja fisik meliputi penataan peralatan kerja, alat-alat pencegahan dan perlindungan pada saat bekerja. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator lingkungan kerja fisik di rumah sakit dalam kategori baik dengan nilai sebesar 100%. Hasil observasi pada petugas rekam medis di rumah sakit menunjukkan bahwa setiap petugas wajib menggunakan alat pelindung diri yaitu minimal memakai masker dan sarung tangan saat bekerja. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) juga disediakan pada setiap bagian ruangan rekam medis untuk digunakan apabila terjadi kebakaran kecil pada saat bekerja.

Lingkungan sosial psikologis yaitu situasi kerja yang kondusif serta jaminan dan bantuan bagi pekerja jika terjadi kecelakaan kerja. Lingkungan sosial psikologis juga menyangkut kebutuhan pegawai, perilaku dan norma pekerja [9]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator lingkungan sosial psikologis di rumah sakit termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 68%. Situasi area kerja yang positif berpengaruh baik terhadap fokus ketika bekerja dan kenyamanan kerja, sedangkan situasi area kerja yang negatif dapat berpengaruh buruk terhadap petugas dan rumah sakit [10].

Lingkungan kerja medis yaitu terjaminnya kesehatan lingkungan kerja termasuk pengaturan suhu dan udara yang stabil, serta terdapat ventilasi udara yang baik [9]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator lingkungan kerja medis dalam kategori baik yaitu 97%. Hasil observasi yang berkaitan dengan indikator lingkungan kerja medis ditemukan bahwa setiap ruangan bagian rekam medis di rumah sakit pada menggunakan 1 unit AC ditambah dengan kipas angin dengan ukuran ruangan pendaftaran rawat jalan 48.93 m², ruangan filing rawat jalan 38.88 m², ruangan filing rawat inap 76.8 m², dan ruangan rekam medis 46.24 m² sesuai dengan gambar 4.2, kecuali di ruang Admisi berukuran 7.2 m² tidak menggunakan AC karena merupakan ruangan terbuka. Lingkungan kerja yang baik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga mempengaruhi karyawan agar dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal [11].

Sarana kesehatan tenaga kerja meliputi ketersediaan air bersih, kamar mandi, sarana olahraga dan kesempatan rekreasi sebagai bentuk usaha dari rumah sakit demi meningkatkan kesehatan tenaga kerja [9]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator sarana kesehatan tenaga kerja di rumah sakit pada kategori baik yaitu 97%. Hasil observasi ditemukan bahwa ketersediaan tempat sampah disediakan pada setiap bagian ruangan rekam medis. Ketersediaan kamar mandi khusus untuk petugas rekam medis hanya di bagian Instalasi Rekam Medis dan Pendaftaran Rawat Jalan, namun setiap ruangan bagian rekam medis masing-masing terdapat satu buah wastafel. Kebersihan merupakan syarat utama bagi karyawan untuk menjaga kesehatannya, untuk itu semua ruangan harus dijaga kebersihannya.

Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja terdiri dari ketersediaan makanan yang bergizi, layanan kesehatan pekerja dan pemeriksaan kesehatan pekerja secara rutin [9]. Standar pelayanan kesehatan kerja meliputi program pembinaan kesehatan fisik dan psikis/spiritual, imunisasi, pemeriksaan kesehatan pra kerja, pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, dan pengolahan sumber daya manusia (SDM) rumah sakit [12]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas dalam kategori kurang baik sebesar 53%. Hasil observasi diketahui bahwa kesediaan kotak P3K hanya tersedia di ruangan Instalasi Rekam Medis dan Filing Rawat Inap, dikarenakan ruangan tersebut berada di luar lingkungan rumah sakit. Pembagian makanan hanya diberikan terhadap petugas rekam medis di bagian admisi yang bekerja pada malam hari.

3.3 Gambaran Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit XYZ

Hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis di Rumah Sakit XYZ mengenai produktivitas kerja termasuk ke dalam kategori kurang produktif yaitu sebesar 19 orang atau 56%. Hal tersebut membuktikan bahwa produktivitas kerja petugas rekam medis belum terlaksana secara maksimal ditinjau dari sejumlah indikator yang diteliti yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi.

No	Produktivitas Kerja	Jumlah	Presentase
1.	Kurang Produktif	19	56%
2.	Produktif	15	44%
	Total	34	100%

Produktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan. Produktivitas kerja adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dengan masukan [5]. Seorang pekerja dapat dikatakan produktif jika dapat menghasilkan barang atau jasa sesuai yang diharapkan dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis di mengenai produktivitas kerja termasuk ke dalam kategori kurang produktif yaitu sebanyak 19 orang atau 56%. Hal ini menunjukkan produktivitas kerja petugas rekam medis belum terlaksana secara maksimal ditinjau dari beberapa indikator seperti kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi. Semua indikator pada produktivitas kerja termasuk ke dalam kategori kurang produktif, kecuali indikator semangat kerja masuk ke dalam kategori produktif dengan persentase sebesar 74%.

Tenaga kerja wajib memiliki kemampuan kerja dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Kemampuan kerja adalah suatu kapasitas individu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik [13]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator kemampuan berada dalam kategori kurang produktif yaitu 56%.

Kemampuan petugas rekam medis masih dalam kategori kurang produktif, oleh karena itu harus lebih ditingkatkan untuk mencapai tingkat produktivitas kerja yang lebih baik. Yolanda [14] menyatakan bahwa jika kemampuan karyawan dinaikan maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Maka dari itu, kemampuan kerja petugas rekam medis di perlu ditingkatkan untuk menghasilkan kinerja petugas yang lebih baik.

Pekerja selalu berusaha meningkatkan hasil pekerjaan setiap waktu untuk hasil yang maksimal. Hasil merupakan sesuatu yang didapatkan dari kerja keras ketika bekerja, hasil dari pekerjaan dapat dinikmati untuk yang melakukan maupun yang memperoleh hasil tersebut [15]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator meningkatkan hasil yang dicapai di rumah sakit berada dalam kategori kurang produktif yaitu 56%.

Meningkatkan hasil yang dicapai bisa dilakukan dengan cara pelatihan kompetensi kepada petugas rekam medis. Khasanah & Priyadi [16] menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan bagi petugas rekam medis, karena pelatihan meliputi berbagai aktivitas yang disusun sehingga dapat meningkatkan keahlian dan hasil kerja petugas. Manfaat dari pelatihan yaitu mengetahui jenis pekerjaan petugas serta pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan hasil yang dicapai.

Semangat kerja dapat dijelaskan sebagai situasi kerja dalam suatu organisasi yang menunjukkan semangat dalam melakukan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik dan lebih efisien [17]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator semangat kerja berada dalam kategori produktif yaitu 74%.

Hasil penelitian Arisita [18] menghasilkan bahwa sebagian besar petugas rekam medis RS Nur Hidayah Bantul memiliki motivasi yang tinggi berupa dorongan diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaannya dengan penuh pengertian dan semangat untuk mencapai tujuan tertentu. Jika semangat kerja rendah, partisipasi petugas mungkin terbatas hanya pada pekerjaan yang diperintahkan. Sebaliknya, semangat kerja yang tinggi mencerminkan bahwa individu akan terlibat secara antusias dan berkomitmen penuh.

Peingembangan diri merupakan sebuah proses pembentukan potensi, bakat, sikap, tingkah laku dan kepribadian melalui pembelajaran dan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan serta mencapai tahap kemandirian [19]. Pekerja senantiasa dapat melakukan pengembangan diri setiap waktu dengan menilai kemudahan dan kesulitan yang dilewati. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator pengembangan diri berada dalam kategori kurang produktif yaitu 71%.

Hasil penelitian Damayanti [20] menghasilkan bahwa petugas rekam medis di Rumah sakit Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten yang senantiasa merefleksikan kinerjanya untuk meningkatkan pengembangan diri secara profesional sebagai petugas rekam medis. Dengan melakukan pengembangan diri secara rutin maka petugas akan lebih berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang lebih bagus. Oleh karena itu, pengembangan diri harus lebih di tingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Mutu merupakan hasil atau nilai akhir dari pekerjaan seorang tenaga kerja. Mutu yang baik berarti hasil yang dicapai tenaga kerja sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya jika mutu buruk maka hasil yang dicapai tenaga kerja kurang maksimal [15]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator mutu di rumah sakit berada dalam kategori kurang produktif yaitu 68%.

Kualitas mutu yang baik didapatkan dari adanya motivasi diri untuk mencapai target pekerjaan. Memiliki motivasi pada diri petugas dapat membawa pemikiran atau gagasan baru, semangat dan usaha untuk melakukan pekerjaan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan [20]. Dengan begitu, untuk meningkatkan kualitas mutu maka harus ditanamkan terlebih dahulu motivasi dalam diri masing-masing petugas.

Efisiensi yaitu dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu [20]. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari pandangan petugas rekam medis pada indikator efisiensi berada dalam kategori kurang produktif yaitu 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi petugas rekam medis harus lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang maksimal.

Kemampuan petugas dalam mengoptimalkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan cepat dapat meningkatkan produktivitas. Petugas yang menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu maka petugas tersebut dapat dikatakan sudah efisien dalam bekerja [20].

4. KESIMPULAN

Karakteristik petugas rekam medis terdiri dari 34 responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 orang. Berdasarkan umur sebagian besar petugas rekam medis memiliki umur pada rentang 36-45 tahun sebanyak 13 orang. Berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir petugas rekam medis paling banyak yaitu SMA dan Sarjana masing-masing sebanyak 13 orang.

Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja petugas rekam medis secara umum termasuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar (76%). Produktivitas Kerja petugas rekam medis secara umum termasuk dalam kategori kurang produktif, yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar (56%).

Diharapkan agar petugas rekam medis dapat menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja untuk keselamatan kesehatan kerja petugas tersebut. Selain itu, diharapkan agar

pihak rumah sakit dapat melaksanakan pemerataan pelatihan terkait kompetensi petugas rekam medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah membantu menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Tidak lupa peneliti juga ucapkan rasa terima kasih kepada pihak rumah sakit yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dan kepada seluruh petugas rekam medis yang bersedia menjadi responden penelitian untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit," 2009.
- [2] Permenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit," 2016.
- [3] R. Diannita, "Analisis Illumination Level Terhadap Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit XYZ Indonesia," *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.*, 2020.
- [4] N. Zahroh, A. Permana, and A. Deharja, "Analisis Manajemen Risiko K3 di Bagian Filing RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten," *J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, 2020.
- [5] E. Susanto, R. S. E. Pujiastuti, and R. D. Cahyaningsih, "Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, 2019.
- [6] P. A. Wibowo, B. Swastika, and Z. Abidin, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *J. Ilmu Kesehatan.*, 2022.
- [7] S. Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1st ed. Kencana, 2009.
- [8] E. W. Faida, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis*. 2018.
- [9] B. N. Handika, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Di RSU Satiti Prima Husada Tulungagung," 2020.
- [10] M. D. Prihadi, "Analisis Lingkungan Kerja Rekam Medis Di Rumah Sakit PTPN VIII Subang," 2021.
- [11] A. P. Tambunan, "Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis," *J. Ilm. Methonomi*, 2018.
- [12] J. J. Bando, P. Kawatu, and B. Ratag, "Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Advent Manado," *J. Kesmas*, 2020.
- [13] Megawaty, "Pengaruh Kemampuan Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank X," *J. Ilm. Akmen*, 2019.
- [14] V. Yolanda, S. Budiwanto, and S. Katmawanti, "Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Lavalette Malang," 2017.
- [15] R. M. Simarmata, "Pengaruh Work From Home Terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon," *J. Ekon. Sos. Hum.*, 2020.
- [16] L. Khasanah and G. Priyadi, "Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Cangkol," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, 2021.
- [17] A. A. Maydina and D. Abdurrahman, "Pengaruh Semangat Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT . Lintas Mediatama Bandung," *J. Progr. Stud. Manajemen, Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Islam Bandung*, 2020.
- [18] V. F. R. Arisita, R. E. Ariningtyas, and E. Purwanti, "Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, 2022.
- [19] R. Alfazani and D. Khoirunisa, "Faktor Pengembangan Potensi Diri : Minat / Kegemaran , Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, 2021.

- [20] S. Damayanti, N. A. Rumana, D. R. Dewi, and P. Fannya, "Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Di Rumah Sakit Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten," *J. Kesehat. Tambusai*, 2022.